

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan transportasi mengakibatkan peningkatan pola pergerakan manusia. Sehingga pelayanan transportasi harus diselenggarakan dengan lebih baik untuk mewujudkan lalu lintas angkutan jalan yang aman, lancar, tertib, cepat, teratur, nyaman, efisien, dan dapat menjangkau seluruh pelosok wilayah, serta dapat memadukan berbagai macam moda. Transportasi jalan diharapkan pula dapat membantu pembangunan nasional. Pembangunan infrastruktur di Indonesia saat ini terus dilaksanakan, dalam rangka memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana bagi kelangsungan berbagai aktivitas kegiatan manusia. Salah satu infrastruktur yang selalu menjadi prioritas pembangunan setiap tahunnya adalah jalan. Jalan merupakan suatu akses penghubung antara daerah satu dengan daerah lainnya, sehingga dengan dibukanya suatu jalan dapat meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Jalan juga sebagai alat penghubung distribusi barang dan jasa dari satu wilayah ke wilayah lainnya.

Di dalam perencanaan sebuah jalan raya harus dapat diperhitungkan kendaraan rencana yang akan melalui jalan, kecepatan rencana, volume dan kapasitas jalan, serta tingkat pelayanan jalan. Dimana parameter-parameter tersebut merupakan faktor penentu tingkat kenyamanan dan keamanan yang dihasilkan oleh suatu jalan. Perbedaan waktu dalam berkendara pada siang dan malam hari memberikan variasi kecepatan yang akan mempengaruhi kerapatan atau kepadatan jalan tersebut sehingga juga berpengaruh pada indeks tingkat pelayanan jalan. Menurut C. Jotin Khisty dan B. Kent Lall dalam Novrizal Harahap terdapat tiga variabel utama digunakan untuk menjelaskan arus lalu lintas dan karakteristik lalu lintas yaitu adalah kecepatan, volume, dan kepadatan. Persentase penggunaan moda dengan klasifikasinya, kapasitas, dan lebar jalan harus saling terkait dengan adanya suatu pengaturan lalu lintas. Supaya tercipta suatu sistem transportasi yang terpadu dan sistematis.

Sejak didirikannya kawasan ini, seiring dengan tingginya minat investor untuk menanamkan investasinya di Sumatera Utara PT. KAWASAN INDUSTRI MEDAN (Persero) terus melakukan pengembangan lahan. Hingga saat ini telah memiliki luas areal 780 ha dan akan terus dikembangkan dengan usaha sendiri maupun bekerjasama dengan pihak-pihak swasta yang berpengalaman dan professional dalam pembangunan kawasan industri. Areal Kawasan Industri Medan (Tahap I), dengan luas + 200 Ha, terletak disebelah barat jalan tol, dan areal di sebelah timur jalan tol disebut dnegan Kawasan Industri Medan (Tahap II) dengan luas + 325 Ha. Tata ruang tahap II sangat terencana dan asri, dengan jalan utama keluar dan masuk terbuat dari beton seluas 2 x 17,5 meter, dan jalan sekunder selebar 12 meter. Pada kiri dan kanan jalan terdapat pipa air bersih, air limbah, hidran, pipa gas, kabel listrik dan telepon, dengan konstruksi dibawah tanah. Dengan menjunjung visi "Menjadi Kawasan Industri yang Berwawasan Lingkungan dan Penyediaan Sarana dan Prasarana Bisnis yang Dapat Meningkatkan Nilai Bagi Shareholder dan Stakeholders lainnya."

Dari penjelasan singkat tentang Kawasan Industri Medan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan banyak terdapat di KIM. Sehingga untuk menunjang kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut dibutuhkan kendaraan dalam pendistribusian barang dan jasa dalam menunjang perkembangan perusahaan. Dengan meningkatnay kebutuhan perusahaan yang ada di KIM maka pertambahan volume kendaraan yang akan memasuki KIM akan semakin banyak juga. Sehingga di perlukan survei Volume Kendaraan untuk menganalisis data kendaraan yang memasuki KIM. Dari data kendaraan yang di diperoleh maka dapat dianalisa apakah jalan yang dilewati berfungsi dengan baik dan memiliki tingkat kenyamanan yang baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan meningkatnya kendaraan yang memasuki dan melewati *gate pass* KIM II, maka penulis ingin memlakukan penelitia volume kendaraan dan menganalisis antrian yang terdapat pada *gate pass* KIM II menggunakan data dari

volume kendaraan. Untuk mendapat data yang akurat penulis memakai data kuantitatif primer (data dari magangdi KIM II).

1.3 Batasan Masalah

Dalam batasan masalah penulis akan membahas :

1. Volume Kendaraan yang melewati *gate pass* KIM II.
2. Mendata setiap golongan kendaraan yang melewati *gate pass* KIM II yaitu golongan 1, 2, 3, 4,5 a, 5b,6 a, 6b,7a ,7b ,7c, dan 8.
3. Menganalisi antrian kendaraan yang akan melewati *gate pass* KIM II.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan adanya peningkatan volume kendaraan yang masuk kedalam Kawasan Industri Medan II maka PT. Kawasan Industri Medan (Persero) ingin memaksimalkan pelayanan operasional menggunakan *Gate pass* System. Survei Pencacahan Volume Lalu Lintas pada *gate pass* ini bertujuan untuk mengetahui data mengenai jumlah kendaraan dari klasifikasi kendaraan pada ruas jalan yang disurvei. Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan jumlah (comparative) dan jenis kendaraan yang melintas, gambaran umum arus lalu lintas khususnya pada on peak (waktu sibuk) dan off peak (waktu non-sibuk) pada lokasi *Gate pass* KIM II ?
2. Bagaimana perbandingan volume antar golongan kendaraan yang melewati *gate pass* KIM II yang diperoleh dari hasil survei pencacahan lalu lintas (*Traffic Counting*) dengan cara manual ?
3. Apakah dengan jumlah *gate pass* yang tersedia di Kawasan Industri Tahap II cukup, sehingga waktu pelayanan yang di berikan di pos *gate pass* cukup ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat volume kendaraan per hari yang melewati *Gate pass* Kawasan Industri Tahap II menggunakan metode pencacahan (*Traffic Counting*) manual, sehingga perbedaan volume kendaraan pada saat pagi hari, siang hari dan malam hari dapat di ketahui.
2. Dari hasil survei yang di lakukan penelitian ini dapat mengetahui perbedaan antar golongan kendaraan yang memasuki KIM II, dan mengetahui golongan kendaraan yang paling banyak dan golongan kendaraan paling sedikit memasuki *gate pass* KIM II.
3. Menganalisis jumlah antrian kendaraan dari loket yang telah tersedia di *gate pass* KIM II.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian :

1. Dapat menggunakan metode pencacahan lalu lintas (*traffic counting*) tidak hanya di *gate pass* tetapi dapat diterapkan *surveyor* di persimpangan jalan dengan beberapa metode yang mungkin berbeda dengan menghitung volume kendaraan di *gate pass*.
2. Dapat memberikan data volume kendaraan kepada pihak PT. Kawasan Industri Medan (Persero) sehingga dapat memaksimalkan pelayanan bagi pengguna *gate pass* KIM II.
3. Data volume kendaraan yang diperoleh dapat menjadi perbandingan dengan data tahun-tahun sebelumnya.